



Peningkatan Akuntabilitas Organisasi Masyarakat Sipil

Sugiarto Arif Santoso
Direktur CSRO Penabulu



L
I
N
G
K
U
N
G
A
N

DAMPAK

(Dampak yang ditimbulkan oleh arena MS dan aktivitas OMS terhadap kehidupan orang-per-orang, dan terhadap masyarakat luas/penilaian kinerja MS sebagai arena yang efektif untuk memecahkan problem ekosopol & melayani kepentingan bersama).

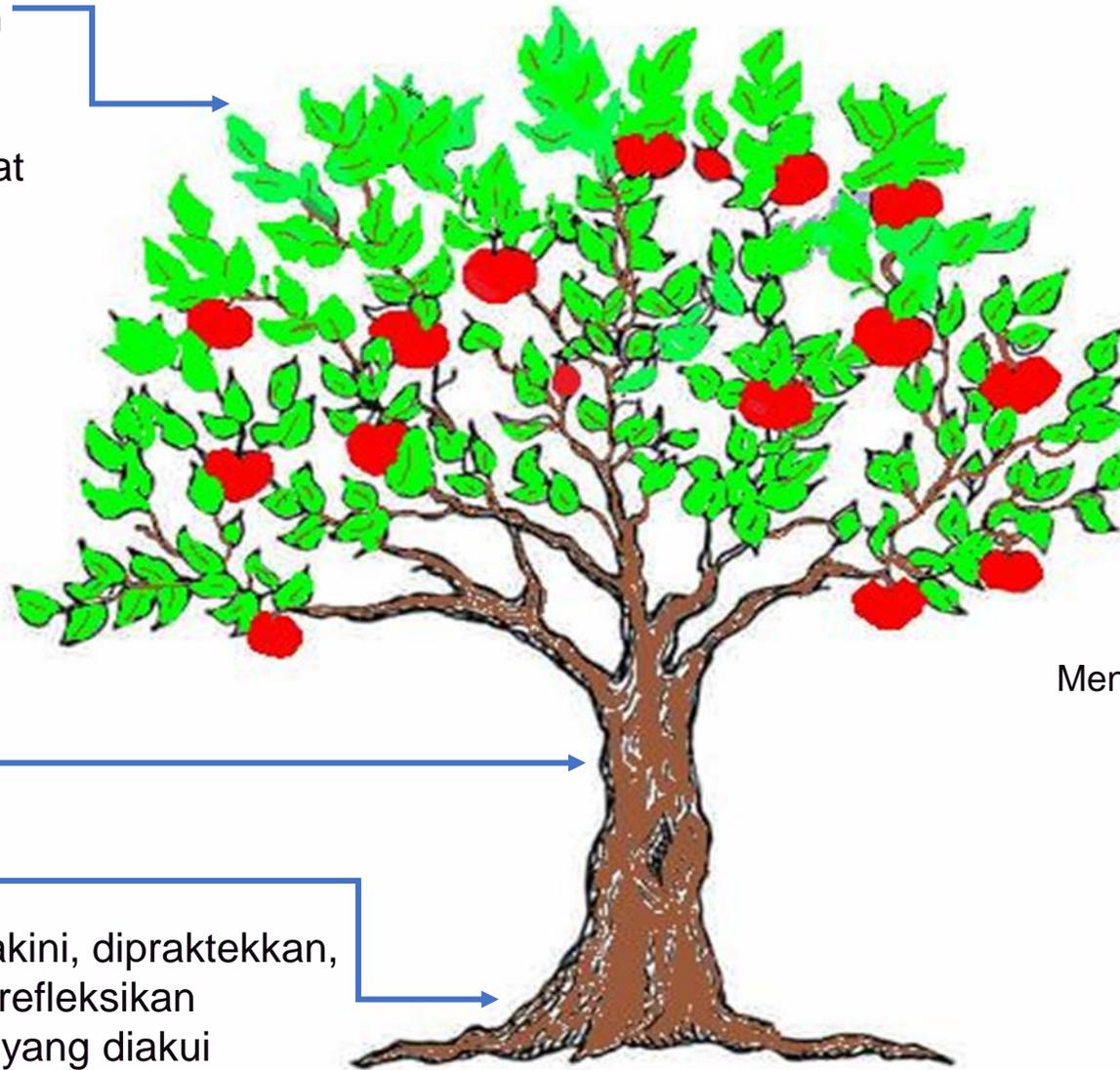
STRUKTUR

(Tinjauan atas aktor dalam arena MS, karakteristik utamanya dan relasi diantara mereka)

NILAI

(Prinsip dan nilai-nilai yang diyakini, dipraktekkan, dan dipromosikan oleh MS; merefleksikan norma-norma sosial dan politis yang diakui secara universal)

AKUNTABILITAS



Menganalisis faktor-faktor eksternal yang berkontribusi Terhadap kekuatan/kelemahan MS (ekosopolbud, institusional)

(tanah, air, udara, matahari)

Sub-topik

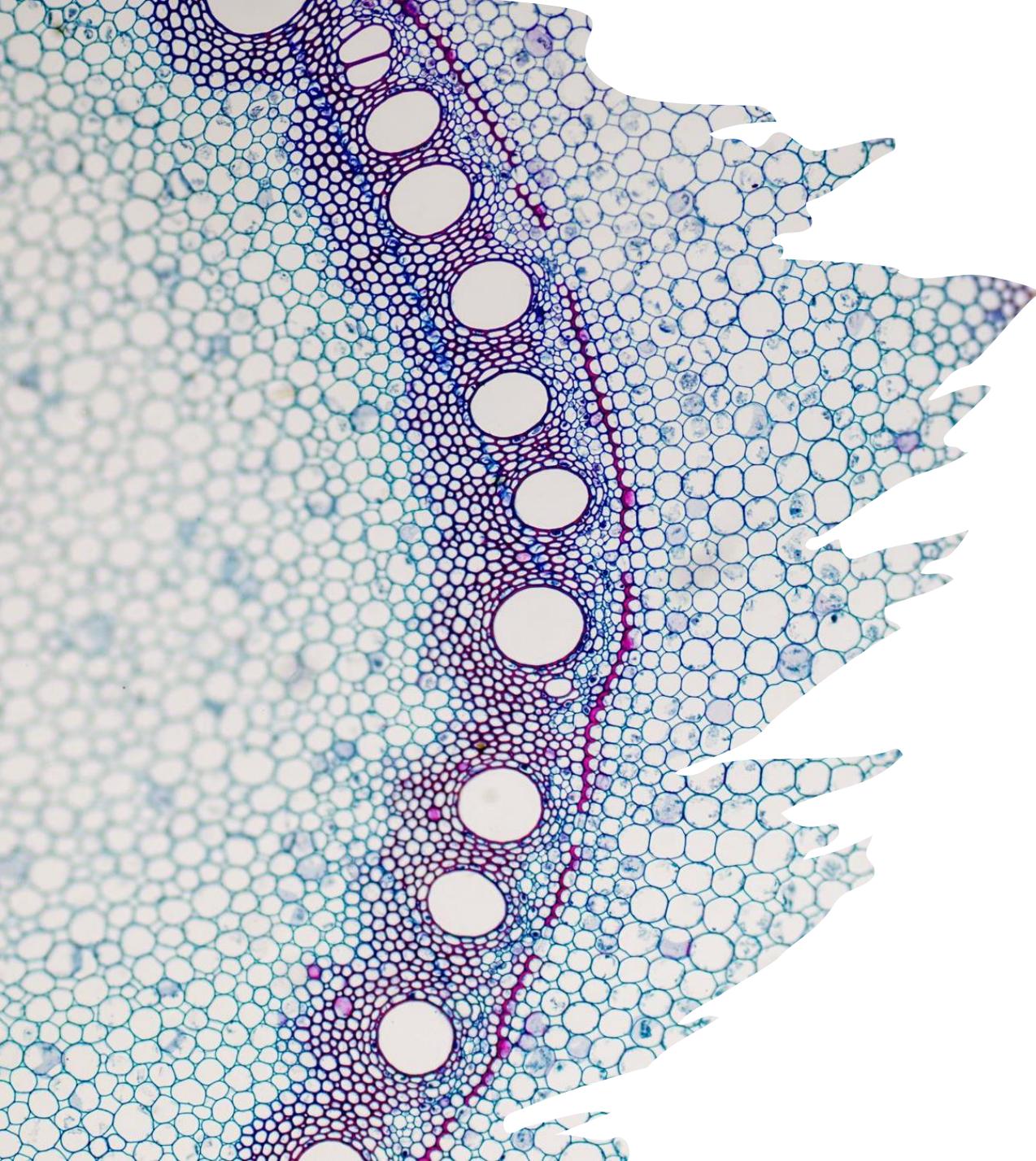
Apa itu
Akuntabilitas?

Empat dimensi
dalam
akuntabilitas

Manfaat
akuntabilitas
bagi organisasi

Simulasi





Apa itu Akuntabilitas?

- Akuntabilitas diartikan **bertindak jujur** dan **bertanggungjawab** untuk meningkatkan **efektivitas** dalam melayani stakeholder dan kelompok sasaran. (LP3ES, 2009)
- Akuntabilitas merupakan bentuk **kewajiban mempertanggungjawabkan** keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam **mencapai tujuan** dan **sasaran** yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu **media pertanggungjawaban** yang dilaksanakan **secara periodik** (Mardiasmo, 2006)
- Akuntabilitas menunjukkan bahwa OMS tersebut menggunakan sumber dayanya secara bijaksana, teratur dan **tidak memanfaatkan hak istimewa** yang dimilikinya untuk melakukan kegiatan yang bertentangan dengan status masyarakat sipil.

OMS yang akuntabel artinya

Organisasi dapat mengekspresikan komitmennya terhadap nilai-nilai demokrasi dan, dalam jangka panjang, berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat sipil.

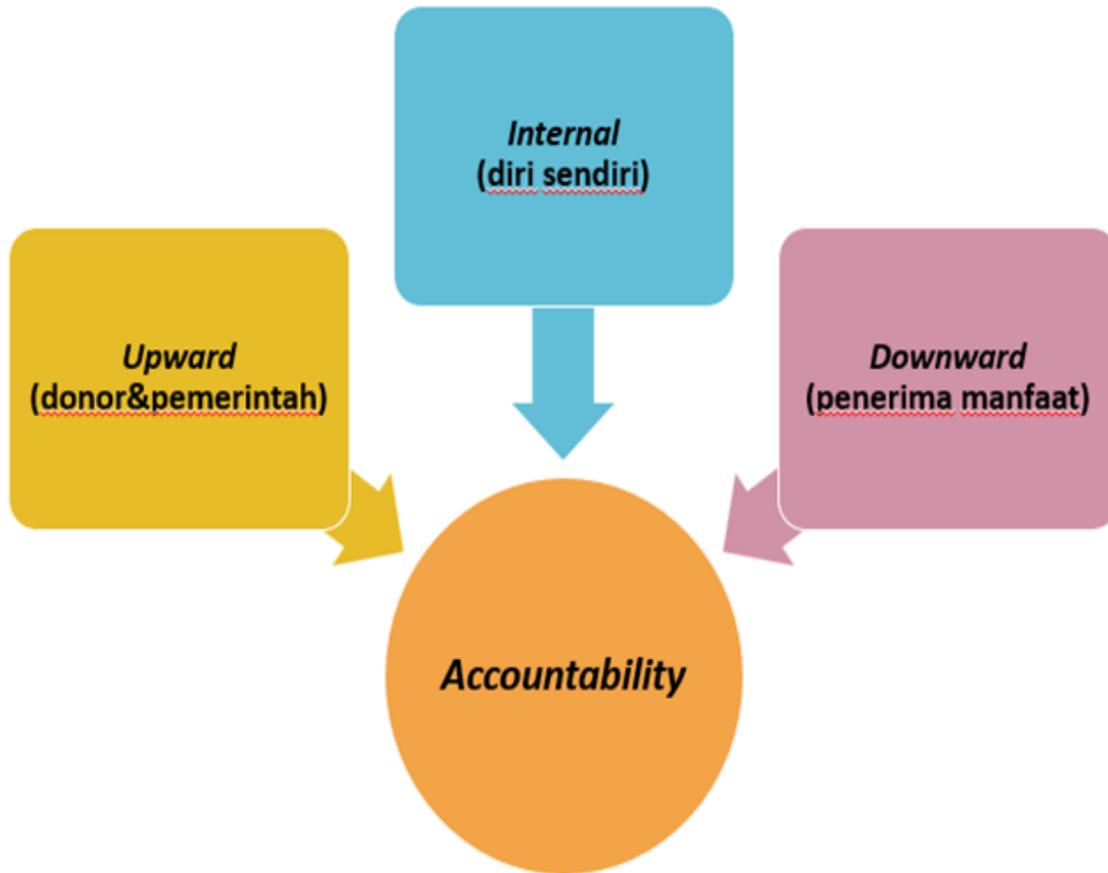
Organisasi transparan dan siap menyampaikan kegiatan yang dilakukan dan anggaran organisasi agar dapat diawasi oleh publik, penyandang dana, penerima manfaat, dan pihak-pihak lainnya.

5 PRINSIP AKUNTABILITAS

- Adanya komitmen dari pimpinan dan seluruh staf untuk melakukan pengelolaan organisasi yang bertanggungjawab/mengedepankan nilai akuntabel
- Menjamin penggunaan sumber daya secara konsisten berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan
- Berorientasi pada visi, misi, hasil, dan manfaat yang diperoleh organisasi;
- Memegang teguh nilai kejujuran, transparan, objektif, dan inovatif.



JENIS AKUNTABILITAS



OMS bertanggungjawab kepada semua pihak yang mempengaruhi atau yang dipengaruhi oleh tindakan atau kegiatannya

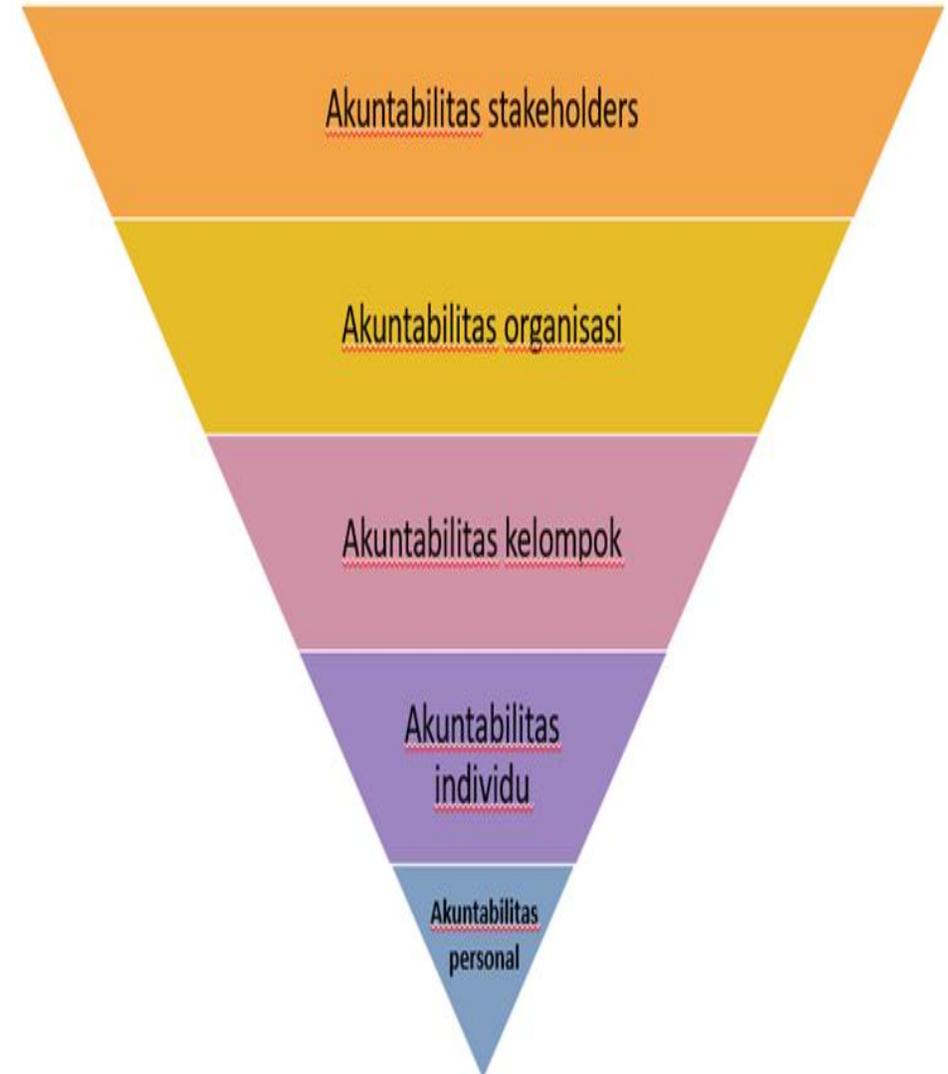
Upward accountability (Akuntabilitas ke atas): OMS bertanggungjawab kepada lembaga donor dan pemerintah.

Internal accountability (akuntabilitas internal): OMS bertanggungjawab ke dalam atau kepada dirinya sendiri.

Downward accountability (akuntabilitas ke bawah): OMS bertanggung jawab kepada anggota-anggotanya, konstituennya atau kelompok masyarakat yang memperoleh manfaat dari kegiatan yang mereka lakukan (*beneficiaries*).

TINGKATAN AKUNTABILITAS

- (a) **Akuntabilitas personal** : nilai-nilai yang ada pada diri seseorang. Misalnya kejujuran, integritas, moral, dan etika.
- (b) **Akuntabilitas individu** : hubungan antara individu (yang diberi tanggung jawab) dengan lingkungan kerjanya. Misalnya, hubungan antara petugas lapangan atau manajer program dengan organisasinya sesuai dengan peran dan tanggungjawab yang diembannya.
- (c) **Akuntabilitas kelompok**: kinerja pada sebuah organisasi yang dilaksanakan atas dasar kerjasama kelompok. Jadi pembagian kewenangan dan semangat kerjasama antara berbagai kelompok dalam sebuah organisasi akan memainkan peranan penting untuk mencapai kinerja/tujuan organisasi yang diharapkan.
- (d) **Akuntabilitas organisasi** : hasil laporan kinerja yang telah dicapai, baik laporan yang dilakukan oleh individu maupun organisasi kepada publik.
- (e) **Akuntabilitas stakeholder**: tanggung jawab organisasi untuk mewujudkan pelayanan dan kinerja yang menjunjung tinggi nilai-nilai organisasi.



KERANGKA OPERASIONALISASI AKUNTABILITAS

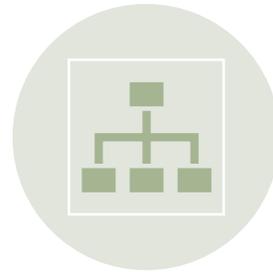


EMPAT DIMENSI AKUNTABILITAS

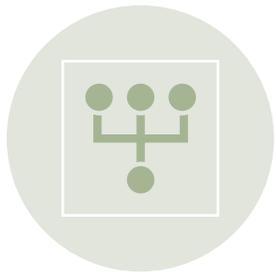
Pada tahun 2000, *One World Trust* (OWT) membuat model akuntabilitas GAP (Global Accountability Project) yang mempromosikan akuntabilitas organisasi global. Terdapat 4 dimensi utama akuntabilitas:



Transparansi: Dimensi ini mencakup derajat informasi yang disediakan oleh organisasi kepada publik, mengeksplorasi akses terhadap pembuat keputusan internal melalui informasi tentang misi organisasi, aktifitas, dan keuangan.



Partisipasi: Sejauhmana melibatkan pemangku kepentingan (internal dan eksternal) di semua tingkatan pembuat keputusan di organisasi.



Evaluasi: Evaluasi internal (dilaksanakan oleh staf yang menilai pekerjaan mereka sendiri) dan eksternal (dievaluasi oleh otoritas independen yang kompeten).



Keluhan dan perbaikan: Pemangku kepentingan (internal dan eksternal) untuk menyatakan keluhan terhadap keputusan dan tindakan, serta memastikan bahwa keluhan-keluhan tersebut dikaji secara tepat dan diambil tindakan. keluhan dan perbaikan merupakan aspek kritis dari akuntabilitas.

Konsil LSM Indonesia

Model akuntabilitas yang dikembangkan oleh Konsil LSM Indonesia pada 2015 berupa Standar Minimal Akuntabilitas (SMA). Standar ini dikembangkan dari Kode Etik LSM. SMA dapat digunakan untuk mengukur tingkat kualitas minimal OMS supaya menjadi akuntabel.

Menurut Konsil LSM Indonesia, terdapat 4 dimensi akuntabilitas, yaitu : (1) transparansi, (2) partisipasi, (3) evaluasi, dan (4) mekanisme pengaduan (*complaint mechanism*).



Dimensi Transparansi

Aktif menggunakan media organisasi (web dan Medsos) untuk menyebarkan informasi

Media sosial dan website organisasi mudah diakses

Informasi visi, misi, tujuan dan program organisasi terpublikasi melalui dokumen lembaga, website, dan atau media sosial

Jumlah dana dan sumber dana terpublikasi

Struktur organisasi dan susunan pendiri, pengurus dan pelaksana organisasi terpublikasi (dipajang di kantor dan atau di website)

Laporan keuangan terpublikasi melalui dokumen lembaga atau website

Melakukan audit keuangan publik secara rutin tahunan

Laporan tahunan terpublikasi melalui dokumen lembaga atau website

Profil organisasi terpublikasi melalui dokumen lembaga atau website

Dimensi Partisipasi

Melibatkan internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan.

Melibatkan pengurus, eksekutif dan staf serta wakil-wakil dari mitra dalam penyusunan perencanaan strategis (renstra) untuk menyusun visi, misi, nilai-nilai, tujuan dan program strategis organisasi.

Melibatkan calon penerima manfaat (*beneficiaries*) dalam penyusunan proposal proyek melalui *need assessment* dengan melakukan pengumpulan data lapangan.

Dimensi Evaluasi

Melakukan evaluasi kinerja organisasi secara internal.

Melakukan evaluasi kinerja organisasi secara eksternal.

Menindaklanjuti hasil evaluasi

Dimensi Mekanisme Pengaduan

Mendapatkan keluhan dari masyarakat atas keputusan yang dibuat oleh internal organisasi

Mendapatkan keluhan dari masyarakat atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan organisasi

Mendapatkan keluhan dari pemerintah atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan organisasi

Memberikan respon balik atas keluhan yang disampaikan ke organisasi

Melakukan perbaikan di organisasi atas keluhan baik dari masyarakat maupun pemerintah dan atau pihak lainnya

Manfaat Akuntabilitas Organisasi

- Memiliki sistem organisasi yang efektif
- Memiliki jaringan yang luas
- Mendapatkan dukungan pendanaan (internasional/domestik)
- Memperoleh kepercayaan dari stakeholder dan atau publik
- Memiliki posisi tawar
- Berkelanjutan